

# PENGARUH PENERAPAN METODE QUANTUM LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PROGRAM PAKET C KELAS III MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA

Aay Nurhayati

**ABSTRAK;** Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu dan memperoleh data mengenai pengaruh penerapan metode Quantum Learning di sebuah Lembaga PKBM di daerah Pisangan Lama, Jakarta Timur. Penelitian ini berlangsung selama satu semester terhitung dari bulan Agustus 2017 hingga Desember 2017, dalam penulisan maupun penelitian mengenai pengaruh metode Quantum Learning terhadap hasil belajar peserta didik secara kognitif, afektif dan psikomotor secara optimal. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen nyata yaitu penelitian eksperimen dimana peneliti sendiri terlibat langsung didalam proses tersebut, dengan sampel sebanyak 40 orang di kelas III Program Paket C dari jumlah populasi sebanyak 79 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah random sampling yaitu cara pengambilan sample dari semua populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam anggota populasi itu. Instrumen yang digunakan berupa tes dimana soal tersebut sudah di uji validitas dengan menggunakan rumus Korelasi Point Biserial ( $r_{pbis}$ ) didapat hasil setiap butir soal diatas 0,14 dari 40 soal yang di uji cobakan sehingga dinyatakan valid. Reabilitas yang diukur dengan rumus Kuder Richardson sehingga didapat hasil 0,946 yang dikategorikan dengan menggunakan rumus Balian sehingga masuk kategori Luar Biasa Bagus. Pengukuran tingkat kesukarannya menggunakan rumus indeks (P) sehingga didapat hasil 27,5% butir soal mudah, 60% butir soal sedang, dan 12,5 % butir soal sukar. Data hasil posttest menunjukkan bahwa metode Quantum Learning mamapu mencapai kompetensi dasar Listening sebesar 70,94 % dengan skor sebesar 227. Penelitian berikutnya yaitu pengolahan data dengan menggunakan perhitungan uji t-test dengan menguji kesamaan dua rata-rata ; uji dua pihak dimana hasil posttest kelas eksperimen dibandingkan dengan hasil posttest kelas kontrol. Data diuji terlebih dahulu agar homogen dan normal dengan menggunakan rumus Liliefors, maka berdasarkan hasil pengujian diperoleh  $L_{hitung} = 0,1511$  dan  $L_{tabel}$  untuk  $n=40$  adalah 0,140. Dengan demikian maka  $L_{hitung} = 0,1511 > L_{tabel} = 0,140$ . Hal ini berarti bahwa data posttest kelas Eksperimen adalah normal. Kemudian setelah diuji homogenitas data untuk melihat kesamaan sample dengan rumus Fisher dimana varians terbesar dibagi dengan varians terkecil, maka hasilnya sampel varian homogen karena  $F_{hitung} 1.227 < F_{tabel} 3.07$ . Tahap pengujian data posttest yang telah diseleksi dengan uji t-test dengan mengajukan hipotesis  $H_0 : t_{hitung} < t_{1-\alpha}$ , dimana  $t_{1-\alpha}$  didapat dari daftar distribusi t dengan peluang  $(1-\alpha)$  dan  $dk = (n_1+n_2-2)$  dalam taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan  $H_i : t_{hitung} > t_{1-\alpha}$  dimana  $H_0$  : Tidak terdapat pengaruh penerapan metode Quantum Learning terhadap hasil belajar mata pelajaran bahasa Indonesia kelas III Program Paket C, sedangkan  $H_i$  : Terdapat pengaruh penerapan metode Quantum Learning terhadap hasil belajar mata pelajaran bahasa Indonesia kelas III Program Paket C. Setelah data diolah maka didapat hasil bahwa  $t_{hitung} = 9,779$  yang dibandingkan dengan  $t_{1-\alpha}$ , dimana  $t_{1-\alpha}$  didapat dari daftar distribusi t dengan peluang  $(1-\alpha)$  dan  $dk = (n_1+n_2-2)$  sehingga didapat  $t_{tabel} = 1,67$  dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ , berarti  $t_{hitung} = 9,779 > t_{tabel} = 1,67$ . Kondisi penerimaan  $H_i$  sebagai pengajuan hipotesa dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan metode Quantum Learning terhadap hasil belajar mata pelajaran bahasa Indonesia kelas III Program Paket C.

**Kata Kunci :** Penerapan Metode Quantum Learning, Hasil Belajar Bahasa Indonesia.

## PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai pondasi awal dari terbentuknya kualitas sumber daya yang merupakan aspek penting dalam menunjang pembangunan secara menyeluruh. Pentingnya pendidikan perlu ditanamkan sedini mungkin

dalam setiap individu untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkompeten dan berkualitas sehingga menjawab tantangan globalisasi yang terus berkembang setiap saat. Pentingnya pendidikan usia dini yang melandasi setiap sistem pendidikan tercipta

dengan standar-standar tertentu untuk mempersiapkan mental dan fisik sumber daya manusia khususnya di negara berkembang seperti Indonesia.

Menurut Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 menyebutkan : "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab".

Implementasi Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijabarkan ke dalam sejumlah peraturan antara lain peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Peraturan pemerintah ini memberikan arahan tentang perlunya disusun dan dilaksanakannya Standar Nasional Pendidikan yang dikutip dari Tim Redaksi Fokus Media, yaitu : "Standar isi, standar proses, standar kompetensi, lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, satuan pembiayaan dan standar penilaian pendidikan". Standar isi pada khususnya mencangkup lingkup materi dan tingkat kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu serta memuat kerangka dasar dan struktur beban belajar dan kalender pendidikan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 82 tahun 2008

tanggal 11 Desember 2008, standar penilaian kelulusan untuk kelas III SMU atau sederajat mata pelajaran bahasa Indonesia menjadi 5,5. Ujian nasional yang dilaksanakan pada bulan April ini menjadi sorotan oleh para pengembang pendidikan terutama dalam pencapaian standar penilaian yang cukup tinggi untuk diraih tiap peserta didik yang mengikuti pendidikan di formal maupun non formal.

Oleh karena itu, pemerintah berupaya untuk meningkatkan aspek kehidupan terutama kualitas SDM di sektor pendidikan dalam bahasa Indonesia. Tentu saja sektor pendidikan dituntut untuk memenuhi kebutuhan dalam semua bidang tidak terkecuali untuk mata pelajaran bahasa Indonesia. Dalam penyelenggaraan standar isi terutama dalam hal kurikulum beberapa kekurangan yang masih sering terlihat dalam kegiatan belajar mengajar, salah satunya adalah penggunaan metode pembelajaran yang lebih banyak menekankan pada kognitif saja.

Tentu saja hal itu akan berdampak kepada kurang optimal dalam memahami secara utuh pembelajaran bahasa Indonesia yang diberikan. Metode-metode yang seharusnya digunakan untuk menunjang mata pelajaran bahasa Indonesia berorientasi kepada metode pendekatan suara sehingga tidak hanya mengarah kepada kognitif saja.

Lembaga pendidikan luar sekolah menawarkan pendidikan yang melengkapi atau sebagai pengganti pendidikan formal dengan fungsi yang sama yaitu menciptakan output yang sama unggul atau bahkan lebih baik dari pendidikan formal tetapi dengan jangka waktu yang lebih pendek dan dengan materi yang lebih banyak namun praktis,

khusus dan tentunya dengan strategi yang tepat untuk menghubungkan kedua hal tersebut.

Salah satu lembaga yang bergerak dibidang pendidikan luar sekolah (non formal) dan diminati oleh sebagian besar masyarakat adalah PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Mengajar) yang merupakan gabungan program kelompok belajar dan program *life skill* dalam mencapai tujuan Pendidikan Luar Sekolah. Perbedaan yang muncul menyebabkan kesulitan bagi pendidikan non formal khususnya PKBM ini untuk melakukan proses yang sama dengan pendidikan formal dalam proses belajar mengajarnya walaupun keduanya dituntut untuk menghasilkan output dengan standar penilaian kelulusan yang telah ditetapkan oleh Peraturan Menteri No. 82/2008. Fakta yang berasal dari realita yang ada di PKBM tersebut ditunjang dengan adanya karakteristik peserta didik yang mengikuti program kelompok belajar Paket C.

Metode pembelajaran ataupun strategi dalam belajar merupakan salah satu faktor dalam pendekatan belajar yang sangat diperhatikan untuk menghasilkan hasil belajar yang optimal. Metode *Quantum Learning* adalah gabungan yang sangat seimbang antara bekerja dan bermain, antara rangsangan internal dan eksternal dengan konsep teori modalitas untuk mata pelajaran bahasa Inggris yang dapat diterapkan dengan mudah dan dapat menghasilkan peserta didik yang berkualitas dengan penghayatan dan pemahaman yang efektif. Pada metode ini lingkungan belajar yang tepat dapat diciptakan dengan suasana belajar yang nyaman dan santai. Penggunaan musik supaya terasa santai dan terjaga serta siap untuk berkonsentrasi. Menciptakan suasana dan

menyesuaikan hati dengan berbagai jenis musik. Menggunakan pengingat audio visual untuk mempertahankan sikap positif dan menguatkan interaksi dengan lingkungan.

Seiring dengan kenyataan tersebut maka merupakan tantangan yang sangat berat bagi pendidik dalam menentukan peningkatan hasil belajar. Oleh karena itu, peneliti sangat terdorong untuk mengadakan penelitian eksperimen dengan menggunakan Metode *Quantum Learning* pada proses pembelajaran bahasa Indonesia kelas III Program Paket C pada PKBM Miftahul Jannah untuk melihat peningkatan hasil belajar akibat pengaruh penerapan metode tersebut sehingga menghasilkan output yang optimal.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi serta pembatasan masalah diatas, maka peneliti memfokuskan permasalahan sebagai berikut : **“Bagaimana Pengaruh Penerapan Metode *Quantum Learning* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Program Paket C Kelas III Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di PKBM Miftahul Jannah Pisangan Lama Jakarta Timur ?”**

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. Hakikat Pendidikan Luar Sekolah**

Menurut **Umberto Sihombing** yang berjudul *Pendidikan Luar Sekolah dan Masa Depan*, mengungkapkan mengenai Pendidikan Luar Sekolah bahwa Pendidikan Luar Sekolah merupakan usaha sadar yang diarahkan untuk menyiapkan, meningkatkan dan mengembangkan sumber daya manusia agar memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap dan daya saing untuk merebut peluang yang tumbuh dan berkembang dengan

mengoptimalkan penggunaan sumber-sumber yang ada di lingkungan.

Karakteristik dari Pendidikan Luar Sekolah sebagai berikut :

- 1) Pendidikan Luar Sekolah sebagai pengganti dari pendidikan sekolah. Contohnya : Kejar Paket A, B dan C.
- 2) Pendidikan Luar Sekolah dianggap sebagai *Supplement* pendidikan sekolah. Contohnya : Privat, les dan training.
- 3) Pendidikan Luar Sekolah sebagai *Complement* dari pendidikan sekolah. Contohnya : kursus, try out, pelatihan dan sebagainya.

Tujuan diadakannya Pendidikan Luar Sekolah adalah melayani warga belajar supaya dapat tumbuh dan berkembang sedini mungkin dan sepanjang hayatnya guna meningkatkan martabat dan mutu kehidupannya, membina warga belajar agar memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap mental yang diperlukan untuk mengembangkan diri, bekerja mencari nafkah atau melanjutkan ke tingkat dan jenjang pendidikan yang lebih tinggi, memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dapat dipenuhi dalam jalur pendidikan di sekolah. Menurut Undang-Undang No.20 tahun 2003 Pasal 26 ayat 3 menyebutkan bahwa pendidikan formal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan masyarakat, pendidikan keaksaraan serta pendidikan lain yang ditunjukkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

Sasaran dari Pendidikan Kesetaraan biasanya terdiri dari kelompok masyarakat dengan rentang usia 15-44 tahun yang belum

tuntas wajib belajar Pendidikan Dasar 12 tahun, kelompok masyarakat yang membentuk komunitas belajar sendiri, serta penduduk yang terkendala ke jalur formal karena berbagai hal seperti letak geografi, waktu, potensi khusus, ekonomi, keyakinan ataupun masalah sosial dan hukum.

## 2. Hakikat Metode Quantum Learning

Menurut **Abu hanifah** pada buku *Metode dan teknik Pembelajaran Patisipatif*, Metode adalah suatu usaha atau cara yang disengaja dan terencana dalam penyampaian suatu proses pembelajaran guna mencapai suatu tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Berdasarkan kamus besar Bahasa Indonesia, *Quantum learning* merupakan terjemahan dari bahasa Inggris yang terdiri dari 2 kata yaitu "*Quantum*" dan "*Learning*". *Quantum* merupakan terjemahan dari kata sesuatu yang dapat menghasilkan energi dan *Learning* berarti pembelajaran sehingga bila digabungkan maka didapat kesimpulan bahwa *Quantum Learning* adalah seperangkat metode dan falsafah belajar yang terbukti efektif untuk semua umur yang dapat menimbulkan energi dan motivasi dari peserta didiknya.

Metode *Quantum Learning* mencakup aspek-aspek penting dalam program *Neurolinguistik* (NLP), yaitu suatu penelitian tentang bagaimana otak mengatur informasi. Program ini meneliti hubungan antara bahasa dan perilaku dan dapat digunakan untuk menciptakan jalinan pengertian antara siswa dan guru. Penggunaan teori modalitas berpedoman kepada karakteristik peserta didik yaitu visual, auditorial dan kinestetik.

*Visual*, modalitas ini mengakses citra visual yang diciptakan maupun diingat. Warna,

hubungan ruang, potret mental dan gambar menonjol dalam modalitas ini. Modalitas ini memiliki ciri-ciri lebih suka membaca daripada dibacakan, mengingat dengan gambar, memperhatikan segala sesuatu, membutuhkan gambaran dan tujuan menyeluruh serta menangkap detail apa yang dilihat. *Auditorial*, modalitas ini mengakses segala jenis bunyi dan kata yang diciptakan dan diingat. Musik, nada, irama, rima, dialog internal dan suara sangat menonjol pada modalitas ini. *Kinestetik*, modalitas ini mengakses segala jenis gerak dan emosi yang diciptakan ataupun diingat. Gerakan, koordinasi, irama, tanggapan emosional dan kenyamanan fisik menonjol.

### 3. Hakikat Hasil belajar Bahasa Indonesia

Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah melakukan suatu proses belajar. Adapun yang dimaksud dengan hasil belajar bahasa Indonesia yaitu tingkat penguasaan keberhasilan yang telah dikuasai oleh peserta didik. Setelah mempelajari materi pembelajaran bahasa Indonesia. Dalam hal ini Tarigan mengemukakan pendapat mengenai hasil belajar bahasa Indonesia dalam buku "*Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*": "Bagian yang perlu dievaluasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia bukan hanya mencakup Pengucapan, Struktur Bahasa, dan kosakata, akan tetapi penilaian bahasa Indonesia juga perlu dilakukan terhadap yang mencakup menyimak, membaca, berbicara, dan menulis.

Pendapat ahli **Russell** bahwa: "Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman,

apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan". Kegiatan mendengar terdapat dalam kegiatan menyimak sehingga menyimak adalah kegiatan awal seseorang untuk mendapatkan pemahaman seseorang tentang sesuatu.

Keterampilan berbahasa yang kedua adalah membaca. Setelah peserta didik ditekankan untuk menyimak, maka sangatlah mudah bagi mereka untuk mengucapkan atau membaca kata-kata tersebut dalam bahasa Indonesia.

Berbicara yang dimaksudkan dalam keterampilan berbahasa khususnya bahasa Indonesia yaitu belajar untuk mengucapkan kata-kata atau kalimat dalam bahasa Indonesia secara benar.

Keterampilan berbahasa yang terakhir yaitu menulis. Wright mengemukakan dalam "*Art and Crafts With Children*" bahwa salah satu teknik untuk mengevaluasi kemampuan menulis serta untuk mengetahui kosakata yang dimiliki oleh seseorang adalah dengan cara membuat tes melengkapi kata dan kalimat.

Beberapa faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu (1) peserta didik harus dapat mengerti tentang materi baru yang diajarkan, (2) peserta didik dapat mengulang materi yang telah diajarkan, (3) peserta didik dapat memilih kalimat atau kata yang benar dari pilihan yang disediakan, (4) peserta didik dapat berlatih sesering mungkin, (5) peserta didik harus dibantu untuk mengerti materi baru yang diajarkan.

## METODOLOGI PENELITIAN

### 1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu dan memperoleh data mengenai pengaruh penerapan metode *Quantum Learning* kelas III Program Paket C dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di sebuah Lembaga PKBM di daerah Pisangan Lama Jakarta Timur

### 2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini ditempatkan di Lembaga PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Mengajar) Miftahul Jannah, Jl. Pisangan lama III 2B Pisangan Timur Kecamatan Pulogadung Jakarta Timur. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2017/2018 pada bulan Agustus 2017 hingga Desember 2017.

### 3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen nyata dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Suryabrata, metode eksperimen nyata adalah metode yang digunakan untuk menyelidiki kemungkinan sebab akibat dengan mengenakan kepada satu atau lebih kondisi perlakuan dan membandingkan hasilnya dengan kelas kontrol dimana peneliti terlibat langsung didalam prosesnya.

### 4. Populasi Dan Teknik Pengambilan Sample

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas III program Paket C di lembaga PKBM Miftahul Jannah yang berjumlah 79 orang peserta didik, rentang usia antara 17-20 tahun. Sampel data dalam penelitian ini yaitu 40 orang peserta didik

Program Paket C kelas III dengan mata pelajaran bahasa Indonesia.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah random sampling yaitu pengambilan sampel dari semua populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam anggota populasi itu.

### 5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data berdasarkan definisi dari konseptual dan operasionalnya. Data yang diambil mengenai hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari skor benar yang diperoleh dari evaluasi relajar. Soal yang digunakan berpedoman kepada materi yang telah diberikan dan kisi-kisi instrumen berupa tes yang mengarah pada ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

### 6. Instrumen Penelitian

Untuk mendapatkan ketepatan data mengenai kisi-kisi instrumen yang telah dibuat, maka peneliti melakukan pengolahan data melalui penghitungan validitas yang dilakukan dengan menggunakan rumus Korelasi Point Biserial ( $r_{pbis}$ ). Dari 40 jumlah soal yang dibuat, tidak ada butir soal yang *drop*. Sehingga jumlah butir soal yang *valid* yaitu 40 butir soal

Reabilitas yang dilakukan dengan menggunakan rumus Kuder-Richardson dan kriteria kereabilitas sebuah instrument digunakan pedoman menurut Balian, sehingga hasil koefisien reabilitas setelah soal yang *valid* diperhatikan adalah 0,946 atau dikategorikan Luar Biasa Bagus.

Untuk Tingkat kesukaran atau *propotional correct* dinotasikan dengan P. Indeks kesukaran butir merupakan proporsi responden yang menjawab benar suatu butir soal dengan seluruh peserta tes indeks. Jurnal Ilmiah PGSD Vol.XII No.2 Oktober 2017

Kesukaran butir soal berkisar antara 0 sampai dengan 1. Dari perhitungan analisis tingkat kesukaran butir soal maka diperoleh 27,5% butir soal yang mudah, 60% butir soal yang sedang, dan 12,5 % butir soal yang sukar.

## 7. Teknik Analisis Data

- a. Pengolahan data awal untuk mencari rata-rata, median, modus, simpangan baku (standard deviasi), nilai maksimum dan nilai minimum. Selanjutnya distribusi frekuensi divisualisasikan melalui tabel dan histogram.
- b. Pengujian persyaratan analisis yakni uji normalitas dan homogenitas. Pengujian normalitas dilakukan dengan uji Liliefors. Uji homogenitas dilakukan dengan uji Fisher.
- c. Menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan pengujian kesamaan dua rata-rata : uji dua pihak, yaitu dengan uji-t. Rumus  $t$  tersebut dibandingkan dengan  $t_{1-\alpha}$ , dimana  $t_{1-\alpha}$  didapat dari daftar distribusi  $t$  dengan peluang  $(1-\alpha)$  dan  $dk = (n_1+n_2-2)$ . Pengujian dilakukan pada taraf signifikansi  $\alpha=0,05$ .

## PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

### 1. Deskripsi Data

Karakteristik yang ditemukan oleh peneliti adalah mengenai pendidikan formal peserta didik, rentang usia, pekerjaan yang sedang digeluti oleh peserta didik dan karakteristik ruang. Kompetensi dasar yang dirancang pada kisi-kisi instrumen, silabus dan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mewakili lima komponen ketrampilan berbahasa. Setiap komponen dicapai dengan dibantu oleh sarana yang berbeda sesuai

dengan karakteristik peserta didik dan berprinsip pada teori modalitas.

Daftar Nilai Ujian Tengah Semester dan nilai *Posttest* Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas Eksperimen :

No	Nama Peserta Didik	Nilai UTS	Nilai Posttest
1.	Adi Juni	5.60	5.00
2.	Agus Sutrisno	6.00	7.50
3.	Ahmad Fahmi	5.40	7.00
4.	Ali Nursyid	4.80	7.25
5.	Amrulloh	4.40	6.75
6.	Ani Rohmani	7.00	5.00
7.	Asnaeni	6.40	7.25
8.	Beni	4.00	5.75
9.	Febriansyah	5.60	6.75
10.	Dewi	4.40	7.00
11.	Wahyuningsih	5.20	5.50
12.	Elan Rustandi	4.80	7.00
13.	Fitriyani	4.00	6.00
14.	Ira Rahmi	5.60	7.00
15.	Rahayu	4.40	8.75
16.	Irmanto	3.20	7.50
17.	Liska Sari	4.40	7.00
18.	Markus Diaz	4.00	7.25
19.	Miftah Farid	3.60	7.25
20.	M. Komarudin	4.40	7.25
21.	M.Taufiq	4.80	7.25
22.	Ramadhan	5.20	6.25
23.	M.Teguh	7.60	8.50
24.	Pangestu	5.60	7.50
25.	Ngatib	4.40	6.75
26.	Risky	5.20	7.25
27.	Denovialin	4.00	7.75
28.	Rosalina	6.00	6.25
29.	Achmar	6.40	5.00
30.	Rudi Ihtiyar	5.20	5.75
31.	Saleh	3.60	6.75
32.	Santi Mega Sari	3.20	6.50
33.	Sartinah Sari	4.40	7.25

34.	Siti Rochmawati	4.80	7.25
35.	Suwarti	5.20	7.50
36.	Syahroni .B.	3.60	5.00
37.	Tasirih	4.00	6.25
38.	Teddy Haryanto	3.20	7.00
39.	Titi Mulyati	5.00	6.75
40	Tri Purwanti	6.40	7.75

Dari tabel ternyata hampir seluruh peserta didik yang ikut di kelompok eksperimen memiliki hasil Ujian Tengah Semester yang relatif kecil sehingga tidak mampu dijadikan pedoman untuk proses pembelajaran berikutnya yang mengacu kepada Ujian Akhir Nasional yang memiliki standar penilaian kelulusan dengan nilai diatas 5,5. Hanya 4 orang yang tidak berhasil mencapai standar penilaian kelulusan dengan menggunakan metode *Quantum Learning* dan 2 orang diantaranya mengalami penurunan, hal tersebut disebabkan oleh faktor ketidakhadiran, keterlambatan dan ketidakseriusan dalam mengikuti proses pembelajaran.

Penerapan metode Quantum Learning pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas III Program Paket C memiliki keunggulan dalam mencapai kompetensi dasar mendengarkan sebesar 70,94 % dengan skor 227 yaitu mampu memahami dan menyimak instruksi serta informasi mengenai materi yang telah diajarkan oleh peserta didik. Struktur bahasa sebesar 69,06 % dengan skor 221, kosakata sebesar 66,88 % dengan skor 214, membaca sebesar 69,38 % dengan skor 222 dan yang paling kecil mencapai tujuan kompetensi dasar adalah menulis sebesar 63,44 % dengan skor 203.

Berikut ini merupakan perbandingan hasil postest kelas eksperimen dan kelas kontrol :

Keterangan	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Rerata	27.2	19.69
Median	28	20
Modus	29	17
Nilai Maksimum	35	25
Nilai Minimum	20	13
Jumlah responden	40	39
Standar deviasi	3.57	3.22
Varians	12.73	10.38
Jumlah Skor Data Mentah	1088	768

## 2. Hasil Penelitian Kelas Eksperimen

No	Interval Kelas	Titik Tengah	Frekuensi	
			Absolut	Relatif
1	20- 22	21	5	12.5 %
2	23- 25	24	6	15 %
3	26- 28	27	12	30 %
4	29- 31	30	15	37.5 %
5	32- 34	33	1	2.5 %
6	35- 37	36	1	2.5 %
	Jumlah	40		100 %

Mengacu pada tabel diatas, didapat jumlah responden yang berada pada kelas rata-rata adalah 15 responden atau 37,5 %. Responden yang mendapat hasil tes dibawah rata-rata berjumlah 23 responden atau 57,5 %. Sedangkan responden yang mendapat hasil test diatas rata-rata sebanyak 2 responden atau 5 %. Responden yang menjawab dalam interval 1 adalah 5 orang, interval 2 adalah 6 orang, interval 3 adalah 12 orang, interval 4 adalah 15 orang. Interval 5 adalah 1 orang dan interval 6 adalah 1 orang.

### 3. Hasil Penelitian Kelas Kontrol

No	Interval Kelas	Titik Tengah	Frekuensi	
			Absolut	Relatif
1	13 – 14	13.5	2	5.13%
2	15 – 16	15.5	4	10.26%
3	17 – 18	17.5	10	25.64%
4	19 – 20	19.5	5	12.82%
5	21 – 22	21.5	9	23.08%
6	23 – 24	23.5	7	17.95%
7	25 – 26	25.5	2	5.13%
	Jumlah		39	100%

jumlah responden yang berada pada kelas rata-rata adalah 10 responden atau 25.64 %. Responden yang mendapat hasil tes dibawah rata-rata berjumlah 6 responden atau 15.39 %. Sedangkan responden yang mendapat hasil test diatas rata-rata sebanyak 23 responden atau 58.98 %. Sedangkan responden yang menjawab dalam interval 1 adalah 2 orang, interval 2 adalah 4 orang, interval 3 adalah 10 orang, interval 4 adalah 5 orang, interval 5 adalah 9 orang, interval 6 adalah 7 orang, interval 7 adalah 2 orang

### 4. Pengujian Persyaratan Analisis Data

#### a. Pengujian Normalitas Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh  $L_{hitung} = 0,1511$  dan  $L_{tabel}$  untuk  $n=40$  adalah 0,140. Dengan demikian maka  $L_{hitung} = 0,1511 > L_{tabel} = 0,140$ . Hal ini berarti bahwa data *posttest* kelas Eksperimen adalah normal.

#### b. Pengujian Normalitas Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh  $L_{hitung} = 0,1857$  dan  $L_{tabel}$  untuk  $n=39$  adalah 0,142. Dengan demikian maka  $L_{hitung} = 0,1857 > L_{tabel} = 0,142$ . Hal ini berarti bahwa data *posttest* kelas Kontrol adalah normal.

#### c. Pengujian Homogenitas Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Stelah diadakan pengujian didapat  $F_{hitung} = 1.227$  dan  $F_{tabel} = 3.07$ . Dengan demikian, hal ini menunjukkan bahwa sampel varian homogen karena  $F_{hitung} 1.227 < F_{tabel} 3.07$ .

### 5. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis akan dilakukan dan menggunakan *uji-t*. Perhitungan dengan menggunakan rumus *uji-t* dengan syarat  $H_0 : t_{hitung} < t_{1-\alpha}$ , dimana  $t_{1-\alpha}$  didapat dari daftar distribusi  $t$  dengan peluang  $(1-\alpha)$  dan  $dk = (n_1+n_2-2)$  dalam taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  atau  $H_1 : t_{hitung} > t_{1-\alpha}$  artinya rata-rata hitung selisih data kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah di uji-t lebih besar dari rata-rata hitung pada tabel distribusi  $t$ , dalam hal ini  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima ataupun sebaliknya. Peneliti mengajukan hipotesa dan menarik kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Penarikan kesimpulan dengan diterimanya  $H_1$  setelah pengujian hipotesa adalah menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penerapan metode *Quantum Learning* terhadap hasil belajar mata pelajaran bahasa Indonesia kelas III Program Paket C di PKBM Miftahul Jannah.

Dari data tersebut didapat skor  $t_{hitung} = 9,779 > t_{tabel} = 1,67$  dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ , dengan demikian hipotesa yang diajukan oleh peneliti diterima bahwa terdapat pengaruh penerapan metode *Quantum Learning* terhadap hasil belajar mata pelajaran

## KESIMPULAN

Berdasarkan penjabaran sebelumnya maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa proses pembelajaran bahasa Indonesia di PKBM Miftahul Jannah Kelas III Program Paket C menggunakan metode yang berorientasi pada keseimbangan otak kanan dan kiri, dapat merangsang peserta didik untuk memunculkan materi-materi pelajaran kemudian memecahkan masalah secara bersama.

Metode *Quantum Learning* dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat dijadikan solusi tepat dalam meningkatkan standar penilaian kelulusan yang harus dicapai oleh peserta didik yaitu dengan nilai diatas 5.5 pada tahun ini dalam mengikuti Ujian Akhir Nasional 2008/2009, karena hasil penelitian membuktikan hanya 4 orang yang tidak berhasil mencapai standar penilaian kelulusan dengan menggunakan metode *Quantum Learning* dan 2 orang diantaranya mengalami penurunan.

Letak kelebihan metode *Quantum Learning* dalam mewakili lima komponen pokok yang digunakan adalah pada peningkatan kompetensi dasar mendenangkan sebesar 70,94 % dengan jumlah skor nilai 227 dari 40 peserta didik dari 8 butir soal pada kompetensi dasar *mendengarkan*.

Pada hasil skor rata-rata (mean) *posttest* yang didapat kelas eksperimen dengan skor 27,5 sedangkan mean kelas kontrol hanya 19,69. Hal ini membuktikan bahwa skor rata-rata (mean) *posttest* peserta didik yang belajar mata pelajaran bahasa

Indonesia di kelas eksperimen lebih tinggi dengan selisih 7,91 daripada kelas kontrol.

Kelas eksperimen memiliki skor dominan *posttest* (skor yang banyak dimiliki) yaitu 29 dan kelas kontrol 17. Hal ini membuktikan bahwa dominan skor yang dimiliki kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan skor dominan kelas kontrol sehingga peserta didik di kelas eksperimen lebih memiliki skor dan tingkat pemahaman terhadap soal lebih tinggi dan berakibat terhadap peningkatan hasil belajar.

Jumlah responden kelas eksperimen yang berada pada kelas rata-rata 15 responden dengan frekuensi relatifnya 37,5 % lebih banyak daripada jumlah responden di kelas kontrol pada kelas rata-rata yang berjumlah 10 responden dengan frekuensi relatif 25,64 %.

Jumlah responden yang berbeda di kelas eksperimen (40 orang) dan kelas kontrol (39 orang) tidak mempengaruhi perhitungan normalitas data kedua kelas tersebut dan hasil perhitungan menyatakan bahwa masing-masing data dari kelas eksperimen ( $L_{hitung} = 0,1511$ ) dan kelas kontrol ( $L_{hitung} = 0,1857$ ) berdistribusi normal dengan  $L_{hitung} >$  dari  $L_{tabel}$  (0,142).

Sampel yang didapat memiliki kesamaan atau dapat dikatakan variannya homogen, kemudian peneliti menguji hipotesa statistik hasil *posttest* yang didapat dari kedua kelas tersebut dengan menggunakan uji-t pengujian kesamaan dua rata-rata : uji dua pihak.

Dari pengujian tersebut didapat hasil  $t_{hitung} = 9,779 >$  dari  $t_{tabel} = 1,67$ , dengan perumusan hipotesa  $H_0 : t_{hitung} < t_{1-\alpha}$ , dimana  $t_{1-\alpha}$  didapat dari daftar distribusi t dengan peluang  $(1-\alpha)$  dan  $dk = (n_1+n_2-2)$  dalam taraf

signifikansi  $\alpha = 0,05$  atau  $H_i : t_{hitung} > t_{1-\alpha}$ . Dengan lingkup perbandingan dengan hasil yang diperoleh maka dalam hal ini  $H_0$  ditolak sehingga diambil kesimpulan bahwa  $H_i$  diterima dimana  $t_{hitung} (9,779) >$  dari  $t_{tabel} (1,67)$ . Pengambilan kesimpulan ini berarti

bahwa terdapat pengaruh dalam penerapan metode *Quantum Learning* terhadap hasil belajar mata pelajaran bahasa Indonesia peserta didik kelas III Program Paket C di PKBM Miftahul Jannah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1996. "*Prosedur Penelitian*". Jakarta : Rineka Cipta.
- De Porter, Bobbi & Mike Hernacki. 1992. "*Quantum Learning, membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*". Bandung : Kaifa Mizan.
- Depdiknas. 2003. "*Undang-Undang RI no.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*". Jakarta : Depdiknas.
- \_\_\_\_\_, Pusat Perbukuan. 2003. "*Standar Penilaian Buku Pelajaran Bahasa Inggris*". <http://www.google.co.id/search?>
- \_\_\_\_\_. 2004. "UU RI no.20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional". Jakarta : Tempo Interaktif, Rabu 31 Maret 2004.
- \_\_\_\_\_. 2005. "*Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Inggris SMU dan MA*". Jakarta : Depdiknas.
- Harmer, Jeremy. 1991. "*The Practice of Language*". New York : Longman.
- Koor, Janet. 1999. "*Growing Up With English*". Washington : Photo Disc.
- Miarso, Yusuf Hadi. 1999. "*The Development of Learning Organization*". Surabaya : The Role of Open and Distance Learning.
- Piaget, Jean. "Cognitive Constructivisme". <http://pdts-unedu/theory/cognitive.html>.
- Reigeluth, Charles M. 2000. "*What Are Instructional Strategies and Theories*". <http://www.Sbs.Edu/psy/winslow/psy.300/attitudes>.
- Richards, Jack C.. 1996. "*Approaches and Methods in Language Teaching*", New York : Cambridge Univercity Press.
- Roestiyah, Dra,N,K. 1994. "*Didaktik Metodik*". Jakarta : Bumi Aksara.
- Rusyam, Tabrani. 1993. "*Proses Belajar Mengajar Yang Efektif*". Bandung : Bina Budaya.
- Sihombing, Umberto. 1999. "*Pendidikan Luar Sekolah dan Masa Depan*". Jakarta : P.D. Mahkota.
- Soeharto, Irawan. 1998. "*Metode Penelitian Sosial*". Bandung : PT Pemaja Rosdakarya.
- Sudjana, Prof.DR. 2002. "*Metode Statistika*", Bandung : Tarsito.
- Sudjana, Nana. 2001. "*Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*". Bandung : Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. 2001. "*Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*". Bandung : Falah Production.
- Sugiyono. 2002. "*Metodologi Penelitian Administrasi*". Bandung : Alfabeta.
- Sunarto, dan Agung Hartono. 2002. "*Perkembangan Peserta didik*". Jakarta : Jendral Pendidikan Tinggi.
- Suryabrata, Sumadi. 1990. "*Metodologi Penelitian*". Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Syah, Muhibbin. 2002. "*Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*". Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, Henry Guntur. 1990. "*Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*". Bandung : Angkasa Bandung.
- Tim Dosen IKIP Malang. 1988. "*Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan*", Surabaya : Usaha Nasional.
- Tim Redaksi Fokus Media. 2005. "*Standar Nasional Pendidikan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005*". Bandung : Fokus Media.
- Warkitri, H. et-Al. 1987. "*Penilaian Pencapaian Hasil Belajar*". Jakarta : Karunika Universitas Terbuka.
- Wright, Andrew. 2001. "*Art and Crafts With Children*". Oxford Univercity Press.

## Daftar Riwayat Hidup Peneliti:

**Dra. Aay Nurhayati Rivai, M.Pd.**, adalah Dosen UPBJJ–UT Jakarta.